



Analisis Risiko Likuiditas pada PT Smartfren Telecom Tbk

Nasywa Febrianti N^{1*}, Neneng Miskiyah², Divianto³

¹⁻³Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nasywanungcik@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial risk of PT Smartfren Telecom Tbk during the 2014–2023 period, focusing on both short-term and long-term liquidity aspects. The analysis employs financial ratios as measurement tools to assess the company's financial stability and its ability to fulfill financial obligations within their respective time frames. The ratios used include the current ratio, quick ratio, interest coverage ratio, and cash flow-to-debt ratio. The results indicate that the company faces significant challenges in maintaining short-term liquidity, as reflected in the consistently low values of the current and quick ratios throughout the observation period. This condition suggests a limited ability of the company to meet its short-term obligations using available assets. In terms of long-term liquidity, although there are efforts to strengthen the capital structure, the company still encounters difficulties in meeting its long-term debt obligations. This is evident from the low interest coverage ratio and cash flow-to-debt ratio. Therefore, improving operational efficiency, implementing more effective cash management, and undertaking financial restructuring are essential measures to strengthen the company's liquidity position sustainably.*

Keywords: *Financial Ratios; Financial Risk; Liquidity Risk; Debt Management; Smartfren Telecom.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2014–2023 dengan menitikberatkan pada aspek likuiditas jangka pendek dan jangka panjang. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan sesuai dengan jangka waktunya. Rasio yang digunakan meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio interest coverage, serta rasio arus kas terhadap utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga likuiditas jangka pendek, yang tercermin dari rendahnya nilai rasio lancar dan rasio cepat secara konsisten sepanjang periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset yang tersedia. Sementara pada aspek likuiditas jangka panjang, meskipun terdapat upaya untuk memperkuat struktur permodalan, perusahaan masih mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Hal ini terlihat dari rendahnya rasio interest coverage serta rasio arus kas terhadap utang. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional, manajemen kas yang lebih efektif, dan restrukturisasi keuangan menjadi langkah penting untuk memperkuat posisi likuiditas perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Risiko Keuangan; Rasio Keuangan; Risiko Likuiditas; Manajemen Utang; Smartfren Telecom.

1. LATAR BELAKANG

PT Smartfren Telecom Tbk adalah salah satu dari empat perusahaan telekomunikasi sub-sektor operating cellular yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). PT Smartfren Telecom Tbk merupakan bagian dari sinarmas group dan bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Perusahaan ini sedang menghadapi tantangan besar terkait dengan likuiditas dan beban utang.

Selama periode 2014-2023, perusahaan ini menunjukkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek, di mana aset lancar selalu berada dibawah kewajiban jangka pendek. Kondisi ini mencerminkan lemahnya likuiditas perusahaan dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu (Mokoginta, 2025). Pada tahun 2014, aset lancar hanya Rp2.02 Triliun dibandingkan liabilitas jangka pendek Rp6,52 triliun, dan pada tahun 2023 ketimpangan tetap terjadi dimana aset lancar berada pada Rp4,34 triliun dan

liabilitas jangka pendek Rp6,62 triliun. Situasi ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, disertai kecenderungan peningkatan utang jangka panjang yang memperbesar beban bunga dan risiko finansial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kas dan perbaikan struktur modal yang lebih efektif untuk mengatasi likuiditas yang signifikan.

Tabel 1.

Rincian Aset, Kewajiban Jangka Panjang, dan Kewajiban Jangka Pendek
PT Smartfren Telecom Tbk (Dalam Milyar Rupiah).

Tahun	Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Liabilitas Jangka Panjang
2014	2.923	15.735	6.522	7.274
2015	2.207	18.498	4.159	9.698
2016	2.318	20.488	5.124	11.813
2017	2.570	21.544	6.411	8.458
2018	1.987	23.226	6.113	6.652
2019	1.774	25.875	6.119	8.795
2020	2.646	36.037	8.417	22.093
2021	2.322	41.035	9.603	17.900
2022	4.790	41.701	8.656	21.121
2023	4.336	40.708	6.620	22.751

Sumber: Laporan Tahunan PT Smartfren Telecom Tbk

Risiko diklasifikasikan menjadi dua, meliputi risiko jangka waktu pendek maupun risiko jangka waktu yang panjang. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan risiko jangka pendek, sementara risiko jangka waktu panjang mengacu pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Kedua risiko ini dapat dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan (Mokoginta, 2025).

Fokus utama dari penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi finansial suatu perusahaan atau badan usaha dengan mengimplementasikan rasio keuangan yang digunakan sebagai instrumen pengukur sekaligus digunakan untuk mengidentifikasi serta menganalisis tingkat risiko likuiditas yang mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Risiko

Risiko adalah kemungkinan kehilangan sesuatu karena peristiwa tertentu terjadi. Artinya adalah adanya kemungkinan hasil yang tidak diinginkan akan terjadi jika tidak diantisipasi dan tidak dikelola dengan benar (Rustam, 2018).

Klasifikasi Risiko

Menurut Djohanputro dalam Rustam (2018), empat kategori yang dapat dikelompokkan menjadi risiko eksternal, yang meliputi risiko lingkungan, reputasi, dan hukum; risiko operasional, yang terkait dengan sumber daya manusia; risiko strategis, yang mencakup bisnis, leverage operasi, serta transaksi strategis; dan risiko keuangan, yang terdiri dari risiko pasar, likuiditas, kredit, serta permodalan

Risiko Keuangan

Risiko ini merupakan jenis risiko yang berhubungan langsung dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, terutama utang yang memiliki beban tetap seperti bunga (Kasmir, 2020).

Rasio Keuangan

Rasio dalam laporan keuangan menggambarkan hasil perbandingan antara komponen-komponen yang memiliki hubungan signifikan di dalam laporan keuangan. Pengaplikasian rasio tersebut bertujuan untuk mengurangi kompleksitas serta menginterpretasikan keterkaitan antarpos tersebut sehingga mampu menyediakan informasi yang komprehensif yang memperlihatkan situasi keuangan perusahaan secara lebih jelas dan mendalam (Efendi dan Dewianawati, 2021).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan kondisi ketika suatu perusahaan gagal menunaikan kewajiban yang telah jatuh tempo dengan memanfaatkan aset likuid bersama dengan *cash flow* yang dapat dimanfaatkan sebagai agunan, tanpa harus menimbulkan gangguan terhadap kinerja keuangan maupun kinerja operasional perusahaan (Rustam, 2018).

Risiko Likuiditas Jangka Pendek

1) Rasio Lancar

Kemampuan likuiditas atau solvabilitas jangka pendek, kemampuan untuk membayar hutang yang harus dibayarkan segera, akan diukur dengan rasio lancar dengan aset lancar (Supiyanto dkk, 2023). Dengan indikator sama dengan 1 atau lebih dari 1 jika perusahaan ingin dikatakan baik dalam rasio ini (Sukamuja, 2019).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan mengabaikan persediaan. Suatu perusahaan dikategorikan likuid apabila rasio ini berada di atas 1 (Siswanto, 2019).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

3) Rasio Aliran Kas terhadap Liabilitas Lancar

$$\text{Rasio Aliran Kas terhadap Liabilitas Lancar} = \frac{\text{Aliran Kas Operasional}}{\text{Rata-rata Utang Lancar}}$$

Alat ukur tersebut digunakan untuk menilai kapabilitas arus kas dari aktivitas operasi dalam menutupi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio lebih dari 0,4, dapat dikategorikan memiliki kondisi arus yang baik (Hanafi dan Halim, 2018).

4) Rasio Aktivitas Modal Kerja

Rasio ini digunakan dalam mengukur efisiensi perputaran modal kerja bersih dalam operasional perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018).

$$\text{Siklus Kas} = \text{Rata-Rata Umur Piutang} + \text{Rata-Rata Umur Persediaan} - \text{Rata-Rata Umur Utang}$$

Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal kerja apabila siklus kasnya berada pada 68,96 hari, atau kurang dari itu (Bernadi dan Bakara, 2012).

Risiko Likuiditas Jangka Panjang

1) Rasio Utang

Rasio ini mencerminkan proporsi utang lancar atau jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018). Proporsi utang perusahaan akan dikatakan baik jika hasil dari rasio ini ada pada 0,5-0,8 (Sukamulja, 2019).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Long-term debt} + \text{equity capital}}$$

$$\text{Debt to equity ratio/DER} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{equity capital}}$$

$$\text{Long-term debt to total assets ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Total Debt to total Assets Ratio/DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) Rasio Interest Coverage

Indikator ini berfungsi untuk mengevaluasi besarnya kapasitas perusahaan dalam menanggung biaya bunga dengan menggunakan laba operasional sebelum bunga dan pajak (EBIT). Jika hasil rasio ini >2 maka perusahaan tersebut dapat membayarkan beban bunganya (Hanafi dan Halim, 2018).

$$\text{Rasio Interest Coverage} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Biaya Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3) Rasio Aliran Kas Terhadap Total Kewajiban

Instrumen ini menunjukkan kapabilitas dari arus kas operasional dalam menutupi seluruh kewajiban utang perusahaan. Dimana jika hasil rasio ini berada pada 20%, maka kas perusahaan dapat menutupi sebagian utang (Hanafi dan Halim, 2018).

$$\text{Rasio Aliran Kas terhadap Total Utang} = \frac{\text{Aliran Kas dari Operasi}}{\text{Rata-rata Total Utang}}$$

4) Rasio Aliran Kas terhadap Pengeluaran Modal

Rasio aliran kas ini mendeskripsikan seberapa besar arus kas operasi dapat menutupi belanja modal untuk investasi, dan sisanya dapat digunakan untuk membayar utang beserta bunganya (Hanafi dan Halim, 2018).

$$\text{Rasio Aliran Kas terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Aliran Kas dari Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana merupakan bentuk penelitian yang menyajikan hasil berdasarkan prosedur statistik maupun teknik lain yang bersifat kuantitatif (Sembiring, 2024).

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT Smartfren Telecom Tbk selama rentang waktu 2014–2023. Yang dimaksud dengan data sekunder ialah data yang telah tersedia karena telah dihasilkan maupun dihimpun oleh pihak lain. (Nilawati dan Fati, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah laporan tahunan selama kurun waktu 10 tahun terakhir pada PT Smartfren Telecom Tbk pada periode mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Data bersifat Time Series dan dianalisis menggunakan model rasio keuangan untuk menilai risiko likuiditas yang muncul dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan operator seluler yang mengalami kerugian dan memiliki laporan keuangan lengkap selama 10 tahun. Menurut Sujawerni (2019:88) metode *purposive sampling* didefinisikan sebagai metode penarikan sampel yang ditetapkan sesuai dengan pertimbangan atau ketentuan tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan risiko dibagi menjadi dua, risiko likuiditas jangka pendek dan risiko likuiditas jangka panjang.

Risiko Likuiditas Jangka Pendek

Tabel 2. Risiko Likuiditas Jangka Pendek.

Tahun	Rasio Lancar	Rasio Quick	Rasio Aliran Kas Terhadap Utang Lancar	Rasio Aktivitas Modal Kerja (Siklus Kas)
2014	0,31	0,33	-0,06	-683,15
2015	0,53	0,59	-0,34	-808,30
2016	0,45	0,48	-0,37	-337,08
2017	0,40	0,43	-0,17	-331,75
2018	0,32	0,33	-0,15	-5184,20
2019	0,29	0,29	0,03	-1605,37
2020	0,31	0,32	0,20	-20262,12
2021	0,24	0,24	0,32	-160594,92
2022	0,55	0,56	0,29	-22307,46
2023	0,66	0,66	0,35	112238,74

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Selama sepuluh tahun terakhir, rasio lancar PT Smartfren Telecom Tbk tidak pernah mencapai indikator ideal (1). Tahun 2021 menjadi tahun dengan nilai rasio terendah (0,24) karena meningkatnya liabilitas sewa dan utang usaha, sementara tahun 2023 mencatat nilai tertinggi (0,66) karena peningkatan aset lancar dan penurunan utang lancar.

Tahun 2021 merupakan tahun dengan rasio *quick* terendah (0,24), disebabkan oleh tingginya kewajiban jangka pendek dibanding aset cepat. Sebaliknya, tahun 2023 mencatat nilai tertinggi (0,66), mencerminkan perbaikan likuiditas karena peningkatan kas, piutang, dan investasi serta penurunan kewajiban lancarnya.

Rasio aliran kas terhadap liabilitas lancar terendah terjadi pada tahun 2016 (-0,37) karena aliran kas operasional negatif. Tahun 2023 mencatat nilai tertinggi (0,35), menunjukkan adanya perbaikan meskipun belum mencapai angka ideal (>0,4).

Siklus kas terbaik terjadi pada tahun 2021 (-160.595 hari), menunjukkan efisiensi arus kas yang tinggi. Sebaliknya, tahun 2023 mengalami siklus kas positif 112.239 hari, menandakan turunnya efisiensi perputaran kas.

Risiko Likuiditas Jangka Panjang

Tabel 3. Risiko Likuiditas Jangka Panjang.

Tahun	Rasio Utang Jangka Panjang	Rasio Utang terhadap Modal Saham	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Total Aset	Rasio Total Utang Terhadap Total Aset	Coverage	Total Utang	Terhadap Pengeluaran Modal
2014	0,65	0,9	0,41	0,78	3,60	-0,03	-0,33
2015	0,62	0,85	0,47	0,67	14,33	-0,13	-2,98
2016	0,67	0,71	0,52	0,74	3,62	-0,11	-1,96
2017	0,48	0,51	0,35	0,62	5,90	-0,06	-1,10
2018	0,35	0,28	0,25	0,51	11,19	-0,07	-0,68
2019	0,41	0,31	0,32	0,54	4,36	0,01	0,14
2020	0,59	0,55	0,46	0,68	2,70	0,07	1,09
2021	0,63	0,57	0,49	0,71	1,32	0,10	3,00
2022	0,58	0,55	0,47	0,66	0,004	0,09	2,13
2023	0,59	0,57	0,51	0,65	1,24	0,09	2,60

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Pada tahun 2018, hasil dari rasio ini 0,3 yang mana berada di bawah rentang ideal (0,5-0,8) yang berarti baik, dimana perusahaan menunjukkan ketergantungan yang rendah terhadap utang jangka panjang dan lebih memilih menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Namun pada tahun 2016, rasio ini memiliki nilai 0,7. meskipun masih dalam kategori baik, tetapi cenderung tinggi yang mencerminkan peningkatan ketergantungan terhadap utang dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk rasio *liability* terhadap modal dari saham, di tahun 2014 menunjukkan hasil tidak baik, 0,9, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada utang atau pendanaan eksternal. Namun, pada tahun 2018 rasio ini menunjukkan kondisi paling ideal dengan nilai rasio 0,3. Penurunan rasio ini mencerminkan strategi penguatan struktur modal melalui aksi korporasi seperti *right issue*.

Tahun 2018 dan 2019, rasio utang jangka panjang terhadap total aset memiliki nilai 0,3 yang berarti perusahaan hanya menggunakan sebagian kecil utang jangka panjang untuk mendanai asetnya. Ini mengindikasikan struktur permodalan yang sangat sehat dan minim risiko finansial. Sebaliknya tahun 2016 dan 2023 nilai rasio ini 0,5 menunjukkan perusahaan mulai menggunakan lebih banyak utang untuk ekspansi, namun masih dikelola dengan hati-hati.

Rasio total liabilitas terhadap total aset pada tahun 2014, mencatat nilai tertinggi sebesar 0,8, mendekati batas indikator yang masih dianggap "baik", namun mengindikasikan ketergantungan utang yang tinggi. Ini menandakan bahwa hampir seluruh aset perusahaan dibiayai dengan utang, hal ini dapat meningkatkan risiko finansial. Sementara itu, tahun 2018 dan 2019 mencatat rasio terendah sebesar 0,5, yang mencerminkan struktur pembiayaan yang lebih sehat dan seimbang antara utang dan ekuitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengelolaan yang lebih efisien dalam pendanaan aset. Dalam penelitian Sandy dkk (2022), rasio utang adalah untuk mengukur berapa besar perusahaan bergantung pada kewajiban atau utang. Sehingga, jika semakin tinggi utang atau kewajiban maka semakin tinggi risiko kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya.

Rasio interest coverage berperan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi pembayaran bunga dengan EBIT, dengan angka idealnya adalah 2. Pada perusahaan ini, hasil terbaik ada pada tahun 2015 dengan hasil 14,33, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat baik. Sebaliknya pada tahun 2022 menjadi yang terburuk dengan nilai -0,004, akibat kerugian dan beban bunga yang hampir setara dengan laba, menunjukkan tekanan likuiditas jangka panjang yang serius.

Pada rasio aliran kas operasional terhadap pengeluaran modal memiliki nilai ideal 1, yang berarti kas operasional cukup untuk membiayai investasi. Pada tahun 2021, rasio ini mencatat hasil terbaik dengan nilai 3,00, menandakan efisiensi tinggi dalam pembiayaan internal. Sedangkan tahun 2015 merupakan yang terburuk dengan nilai -2,98, disebabkan tingginya penggunaan kas untuk operasional, mencerminkan ketergantungan besar pada sumber eksternal saat itu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan PT Smartfren Telecom Tbk menghadapi risiko likuiditas jangka pendek yang tinggi, tercermin dari rasio lancar, rasio quick, dan rasio aliran kas terhadap utang lancar yang tidak pernah mencapai kategori baik selama 2014-2023, serta memburuknya siklus kas yang mengindikasikan lemahnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi jangka panjang, meskipun perusahaan relatif stabil dalam pengelolaan utang, *interest coverage ratio* maupun rasio aliran kas terhadap total liabilitas menunjukkan tekanan likuiditas, terutama dalam tiga tahun terakhir. Namun, terdapat perbaikan pada rasio aliran kas terhadap pengeluaran modal sejak 2020 meski secara keseluruhan likuiditas jangka panjang masih kurang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Benardi, B., & Bakara, M. Y. (2012). Mengukur cash conversion cycle perusahaan terbuka operator telekomunikasi seluler di Indonesia dalam keterkaitannya dengan kinerja pengelolaan modal kerja. *IncomTech: Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, 3, 29–48.
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen keuangan*. Bintang Pustaka Madani.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- IDN Financials. (2025). PT Smartfren Telecom Tbk. <https://www.idnfinancials.com/id/fren/pt-smartfren-telecom-tbk#text-lkhtisar>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mokoginta, R. M. (2025). Analisis risiko menggunakan rasio keuangan pada PT Krakatau Steel (Tbk) tahun. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1545–1550.
- Nilawati, & Fati, N. (2023). *Metodologi penelitian*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- PT Smartfren Telecom Tbk. (2025). Laporan Tahunan. https://www.smartfren.com/app/uploads/2022/04/AR_FREN_2015.pdf
- Rustam, B. R. (2018). *Manajemen risiko: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Karya Salemba Empat.
- Sandy, A., Andrian, Jessyka, Erni, A., & Oktaviani, D. (2022). Analisis resiko retensi keuangan perusahaan PT Ace Hardware. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 400–411.
- Sembiring. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian (Teori dan praktik)*. Saba Jaya Publisher.
- Siswanto, E. (2019). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sujaweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru.
- Sukamulia, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Penerbit Andi & BPFE.
- Supiyanto, et al. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Sanabil.